

## **BAB II. KESENIAN TRADISIONAL YALIL (BUKA PINTU) PADA ACARA PERNIKAHAN DI DAERAH BANTEN**

### **II.1. Budaya**

Budaya merupakan budi atau akal manusia, sudah dilakukan sejak lama dan turun temurun dari nenek moyang terdahulu sesuai kepercayaan/ketuhanan, adat istiadat dan kesenian/tradisi yang dimana disetiap daerah berbeda-beda dan merupakan penanda atau ciri khas dari daerah itu sendiri. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) online (2019), budaya yaitu pikiran, akal, budi. Dan Kebudayaan artinya hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat.

Humaeni (2014) berpendapat bahwa:

Beberapa ahli sosial dan antropologi berpendapat yang dimaksud dari kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta, *budhayah* yaitu bentuk jamak dari *buddhi*, yang memiliki arti budi atau akal. Berdasarkan arti secara etimologi diatas, jelas bahwa budaya atau kebudayaan hanya dimiliki oleh manusia, karena makhluk hidup di dunia yang memiliki akal sebagai sumber budaya hanyalah manusia. Dengan akal-lah, manusia memiliki kekuatan dan daya yang berwujud cipta, rasa, dan karsa. Dan dengan akal-lah, manusia mampu mengembangkan berbagai tindakan dan perilaku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (h. 99)

Hatmadji dkk (2005) berpendapat bahwa:

karya budaya monumental berawal dari dari masa lalu Banten adalah pusaka budaya yang berasal dari penjelmaan dan pencerminan sosialkultural pada zamannya. Pusaka budaya tersebut tersebut merupakan hasil cipta, rasa dan karsa masyarakat Banten pada masa lalu dan refleksi dari tujuh unsur universal kebudayaan yaitu Bahasa, organisasi social, ilmu pengetahuan, system mata pencaharian, peralatan hidup dan teknologi, system religi, dan kesenian. (h. 191)

### **II.1.1. Banten**

Provinsi Banten merupakan sebuah Provinsi yang berada di Pulau Jawa. Sebelumnya Provinsi Banten termasuk kedalam bagian dari Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2000 Provinsi Banten dipisahkan dari Provinsi Jawa Barat, sesuai keputusan yang telah dibuat dalam (UU No 23 Tahun 2000). Dan kota Serang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Banten. Sebagian besar masyarakat Banten memeluk agama Islam, serta semangat religius yang tinggi. Bahasa yang digunakan merupakan pencampuran atau perpaduan bahasa Sunda dan Jawa. Dari segi kebudayaan masyarakat setempat yang dikenal masyarakat luas adalah Pencak Silat Bandrong, serta Debus sebagai kebudayaan Banten.

Dikutip dari website Provinsi Banten (2019) berpendapat bahwa:

Secara administratif, Provinsi Banten terbagi atas empat Kabupaten (Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang) dan empat Kota (Kota Serang, Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan Kota Cilegon), dengan luas 9.160,70 Km<sup>2</sup>. Letak geografis Provinsi Banten pada batas Astronomi 105°1'11<sup>2</sup> - 106°7'12<sup>2</sup> BT dan 5°7'50<sup>2</sup> - 7°1'1<sup>2</sup> LS, dengan jumlah penduduk sebesar 12.548.986 Jiwa. Dan Provinsi Banten terletak di Ujung Barat Pulau Jawa.

### **II.1.2. Adat dan Tradisi Banten**

Menurut Sayuti (2018), “saat diwawancara menjelaskan tentang beberapa adat dan tradisi yang ada di Banten sebagai berikut”.

#### **a. Adat Banten**

Adapun beberapa adat yang ada di Banten antara lain:

##### **1. *Yalil***

Kesenian tradisional *Yalil* (buka pintu) adalah sejenis kesenian lagu yang bernuansa Islam serta tidak memakai iringan alat musik, yakni adat yang lazim digunakan oleh masyarakat Banten pada waktu acara pernikahan di daerah Banten.

2. *Debus*

*Debus* adalah salah satu seni ketangkasan/keterampilan tradisional Banten yang merupakan ciri khas kebudayaan yang ada di masyarakat Banten yang terkenal. Dimana jika orang yang memiliki ketangkasan/keterampilan *Debus* tahan dengan benda tajam/tumpul dan juga api ketika mengenai badannya (kebal).

3. *Rebana*

*Rebana* merupakan suatu acara salah satunya untuk pengiring pengantin dengan diiringi bacaan sholawat Nabi dan asma-asma Allah, dengan menggunakan alat berupa *Rebana* dan dilakukan dengan cara beregu atau kelompok.

4. *Marhaban*

*Marhaban* yaitu pada intinya dilakukan bacaan-bacaan yang bernafaskan Islam saat menyambut lahirnya jabang bayi ke dunia saat ingin memberikan nama pada bayi tersebut. Dan *Marhaban* termasuk dalam acara *Aqiqah* di daerah Banten.

5. *Bandrong* (Pencak silat)

*Bandrong* adalah budaya pencak silat yang muncul dari daerah Bojonegara dan termasuk seni ketangkasan bela diri. Nama persilatan *Bandrong*, merupakan nama jenis ikan yang diambil dari nama ikan *Bandrong* karena karakter ikan tersebut tangkas dan gesit serta berbahaya.

b. Tradisi Banten

Dan adapun beberapa tradisi yang ada di Banten antara lain:

1. Ziarah kubur

Ziarah adalah mengenang atau mendatangi suatu makam, yang intinya untuk mendoakan orang yang sudah meninggal.

2. *Baca syekh/mace syekh*

*Baca syekh atau mace syekh* adalah membaca kisah perjalanannya Syekh Abdul Qadir Jailani supaya dikasih *karomah, kramat* daripada Syekh Abdul Qadir Jailani supaya selamat. Dilakukan sebelum acara, ataupun akan membuat bangunan, dan ketika kendaraan yang baru dibeli.

3. *Haul*

*Haul* atau *Nge-haul* adalah memperingati/mengenang orang yang sudah meninggal, dengan mengundang orang untuk mendoakan yang sudah meninggal.

4. *Aqiqah* (memberi nama)

*Aqiqah* adalah disembelikhannya kambing dengan syariat Islam ketika bayi ingin dikasih nama.

5. *Panjang Mulud* (Maulid Nabi)

Peringatan Nabi yang ditradisikan dengan berbentuk *panjang* (*bakul*/tempat atau wadah) yang berisikan nasi dan lauk pauk dan dihias dengan kain, kertas, uang dan semacamnya supaya semanarik atau membentuk menyerupai seperti bentuk Masjid, kapal, perahu dan lain sebagainya). Kemudian *panjang* dibawah atau di arak menuju Masjid dengan diiringi *Rebana*. Setelah acara selesai *panjang* kemudian dibagi-bagikan kepada masyarakat sekitar.

### **II.1.3. Pernikahan**

Pernikahan merupakan upacara yang sakral, dimana mempelai laki-laki dan mempelai perempuan dipersatukan dengan upacara pengikat janji melalui ijab qabul dengan disaksikan oleh kedua wali mempelai, saksi para undangan melalui penghulu nikah, sesuai dengan norma/ketentuan agama, hukum, dan sosial. Pelaksanaan ketika perayaan pernikahan terdapat banyak ragam dan variasi pada setiap daerah menurut tradisi suku bangsa, agama, budaya dan sosial ekonomi pada masing-masing daerah.

Yogaswara dkk (2015) berpendapat bahwa:

Pernikahan adalah kesepakatan diantara 2 orang, pria dan wanita untuk memasuki jenjang rumah tangga yang diatur oleh aturan adat, agama dan Negara. Pernikahan juga merupakan suatu tahap kehidupan reproduksi antara laki-laki dan perempuan diresmikan oleh aturan-aturan. Secara umum, terdapat lima kegiatan yang biasa dilakukan di Banten sebelum kegiatan akad nikah dilakukan, yaitu *tetaken*, *nakeni*, *mastetaken*, *ngalamar* dan pengajian. (h. 27-29)



Gambar II.1 Pakaian Adat Banten

Sumber: [https://2.bp.blogspot.com/-](https://2.bp.blogspot.com/-BKTHQRNn98o/WLFPG4qHfwI/AAAAAAAAAR6w/TRZPMNdkWuEMv2psLg6WMRUWf01ny9xGACLcB/s320/baju%2Bpengantin%2Bbanten.jpg)

[BKTHQRNn98o/WLFPG4qHfwI/AAAAAAAAAR6w/TRZPMNdkWuEMv2psLg6WMRUWf01ny9xGACLcB/s320/baju%2Bpengantin%2Bbanten.jpg](https://2.bp.blogspot.com/-BKTHQRNn98o/WLFPG4qHfwI/AAAAAAAAAR6w/TRZPMNdkWuEMv2psLg6WMRUWf01ny9xGACLcB/s320/baju%2Bpengantin%2Bbanten.jpg) (25 Februari 2017)

Menurut Mahmud (2017), menjelaskan tentang pakaian pengantin adat Banten memiliki ciri tersendiri yang digunakan saat acara pernikahan, maupun pakaian pengantin yang dikenakan oleh pengantin pria dan pengantin wanita. Untuk pengantin pria menggunakan penutup kepala atau istilahnya blankon, sebagai atasan menggunakan pakaian koko berkerah, dan sebagai bawahan menggunakan kain batik khas Banten, mengenakan ikat pinggang dengan kain batik motif sama dan diselipkan sebilah golok atau kris di bagian pinggang sebagai pelengkap. Kemudian untuk alas kakinya menggunakan selop. Dan untuk pakaian adat mempelai wanita Banten, pertama dari hiasan di kepala menggunakan berupa kembang goyang berwarna kuning keemasan kemudian susunan bunga melati yang

sudah di rangkai disisipkan pada bagian sanggul. selanjutnya sebagai atasan menggunakan baju/gaun kebaya, dan juga selendang yang diselempangkan ke bahu. sebagai bawahan memakai kain batik. Kemudian untuk alas kakinya menggunakan selop dengan warna hitam maupun putih dan juga menyesuaikan warna yang dipakai dengan atasan yang digunakan pada mempelai wanita.

## **II.2. Kesenian *Yalil* (Buka Pintu)**

Kesenian tradisional *Ya lail* atau biasa disebut dengan *Yalil* (buka pintu), kesenian sejenis lagu dengan bernuansa Islami serta tidak memakai iringan alat musik seperti terbang atau ketimpring, adat yang umum dipergunakan ketika acara pernikahan di Banten. *Yalil* yang artinya dalam bahasa arab yaitu Hai Malam. Acara *Yalil* memakan waktu kurang lebih tiga puluh menit, beranggotakan 2 sampai 8 orang. Dan *yalil* zaman dulu dilakukan pada malam hari. Ketika acara *Yalil* dimulai diantara kedua mempelai di halangi dengan tirai atau kain sampai acara *Yalil* selesai, setelah itu penghalang kain dibuka dan mempelai perempuan mencium tangan mempelai laki-laki kemudian beranjak menuju kursi pelaminan dengan diiringi *Rebana*. Dan berikut ini penjelasan kesenian *Yalil* berdasarkan data yang di dapatkan sebagai berikut:

Yogaswara dkk (2015) berpendapat bahwa:

Acara *Yalil* merupakan bagian dari acara pernikahan yang lazim di Banten, tetapi dengan berbagai variasi waktu pelaksanaannya. Dalam sebuah acara pernikahan di Cilegon, ada acara *Yalil* yang dilakukan hingga dua kali, yaitu siang hari sesudah nikah. Kemudian malam hari setelah acara ngiring penganten. Proses *Yalil* dilantunkan oleh 2 sampai 6 orang, pertama-tama dilantunkan shalawat nabi, kemudian dilanjutkan dengan bacaan *Yalil* dengan menggunakan suara keras dan kompak. Dalam *Yalil* terdapat nada candaan untuk menggoda pengantin perempuan. Ketika *Yalil* berlangsung kedua pengantin duduk saling berhadapan tetapi dipisahkan oleh kain yang membentang diantara kedua pengantin. Ketika lantunan *Yalil* akan selesai, kain yang untuk memisahkan dibuka. Kemudian terlebih dahulu saling dipertemukan dan pengantin perempuan mencium tangan pengantin laki-laki. (h. 42-43)



Gambar II.2 Pengantin perempuan adat Banten ketika Yalil dimulai

Sumber: <http://mahligai-indonesia.com/pernikahan-nusantara/lima-tradisi-pernikahan-yang-khas-dari-tanah-banten-6097> (4 Januari 2018)

Mawardi (2014) berpendapat bahwa:

Setelah melakukan akad nikah sampai dengan ucapan do'a restu, kemudian pengantin perempuan dibawa masuk kedalam rumah dan mempelai pria menanti di luar, depan pintu yang sudah diberi tirai/kain. Sambil dikumandangkannya *Yalil*, setelah selesai mempelai perempuan mencium tangan dan menyuapi mempelai laki-laki, begitu sebaliknya. Tradisi *Yalil* bagi masyarakat Banten tempo dulu, dilaksanakan pada malam hari *hajatan*. Sebab, setelah pelaksanaan akad nikah pada pagi hari, mempelai laki-laki pulang ke rumahnya. Kemudian, pada malam harinya mempelai perempuan menjemput (*mapag*) sambil diarak dengan menggunakan lampu petromak dan obor dan dimeriahkan oleh tabuhan rebana atau rudat dan lantunan shalawat Nabi. Setelah kembali kembali ke rumah mempelai perempuan, mempelai laki-laki tidak langsung masuk, tetapi duduk di depan pintu untuk mendengarkan kumandang *Yalil*. (h.94-95)



Gambar II.3 Anggota *Yalil* ketika *Yalil* sedang dimulai

Sumber: <https://v-s.mobi/yalil-desa-sumuranja-14:56> (6 Mei 2018)

Menurut seorang seniman *Yalil*. Sulaiman (2018), dalam wawancara menjelaskan, *Yalil* memiliki arti (buka pintu). Dan pada zaman dulu *Yalil* dilaksanakan pada waktu malam hari (pengantin laki-laki) akan menuju atau memasuki ke kediaman pengantin perempuan. Dengan dibacakannya shalawat, dengan beriramakan lagu-lagu *sika*, *hijaz*, *bayyati jawab*. Dan dengan hadist-hadist *Idholussurur* yang artinya memasukan kebangahan, kebahagiaan, sekaligus untuk mendo'akan kedua mempelai. Grup *Yalil* biasanya beranggotakan lebih dari lima orang termasuk satu yang memimpin, dan saling bergantian. Untuk masalah baju yang dikenakan oleh anggota *Yalil* yaitu biasanya mengenakan seragam berupa baju batik atau kemeja yang seragam dan mengenakan celana hitam bahan sebagai bawahan seragam. Setelah selesai acara ijab qabul, setelah itu grup *Yalil* sudah siap diposisi yang sudah ditentukan dan dimulailah acara *Yalil* yang diawali dengan *tahtim* (bacaan shalawat untuk mengawali *Yalil*), lagunya pun berurutan. Lagu yang pertama *sika*, kedua *hijaz* (tarikan pertama), ketiga *hijaz* (tarikan kedua), keempat *bayyati jawab*, kelima *sika/jawabul jawab*, dan ditutup dengan baca shalawat secara bersama-sama/berjamaah. Paling banyak lagu *Yalil* dilakukan secara berulang kali sebanyak tiga kali sesuai permintaan. Yang bersangkutan dalam terciptanya *Yalil* yaitu oleh para Qari dan Qariah di Banten pada zaman dahulu, antara lain: Hj. Mariah Ulfa, H. Abdul basyit, H. Bahauddin, H. Tubagus Hafid (panglima perang Banten), H. Mastur Ulum, dan yang lainnya yang tak bisa disebutkan namanya. *Yalil* digunakan sejak dahulu adanya kerajaan Islam di Banten.

Lagu dalam tilawah Qur'an/*Yalil* ada 7 lagu antara lain:

1. Bayyati, dibagi menjadi tiga yaitu, 1. MTQ (remaja) lima lagu, 2. MTQ (anak-anak) enam lagu, 3. MTQ (dewasa) tiga lagu.
2. Shoba, dibagi menjadi dua yaitu soal (nada rendah) dan jawab (nada tinggi)
3. Hijaz, dibagi menjadi dua yaitu soal (nada rendah) dan jawab (nada tinggi)
4. Nahawand, dibagi menjadi tiga yaitu, soal (nada rendah), jawab (nada tinggi) dan jawab ke dua (nada tinggi)
5. Sika, dibagi menjadi dua yaitu soal (nada rendah) dan jawab (nada tinggi)
6. Jiharka, dibagi menjadi dua yaitu soal (nada rendah) dan jawab (nada tinggi)
7. Rost



Dalam mempelajari *Yalil* tidak langsung bisa dan membutuhkan proses latihan, minimal dalam latihan lima kali pertemuan ketika latihan dan membutuhkan waktu. Syarat untuk belajar *Yalil* yaitu memiliki suara dan pernapasan yang baik serta bisa ngelagu (mengenakan bacaan). Dalam latihan sudah diatur dan ditentukan tugas masing-masing anggota, terkadang saat latihan diselingi dengan candaan. Biasanya tempat untuk berlatih *Yalil* dilakukan dirumah salah satu anggota *Yalil*, dan dalam anggota *Yalil* biasanya beranggotakan laki-laki, tidak menutup kemungkinan perempuan juga boleh berlatih *Yalil* dan membuat grup *Yalil*, akan tetapi grup *Yalil* kebanyakan beranggotakan laki-laki.

### **II.2.1. Tujuan dan Pelaksanaan Kesenian *Yalil* (Buka Pintu)**

Menurut Sulaiman seorang seniman *Yalil* (2018) dalam wawancara menjelaskan, *Yalil* (buka pintu) adalah salah satu budaya tradisional tanah Banten yang bertujuan supaya memberikan kebahagiaan atau mendoakan untuk kedua mempelai, mudah-mudahan kedua mempelai diberikan panjang jodoh, sakinah mawaddah warahmah.

Adapun pelaksanaan *Yalil* pada acara pernikahan di daerah Banten:

- Setelah melakukan ijab qabul, kedua mempelai duduk berhadapan-hadapan, kemudian diberi pemisah berupa kain batik atau semacamnya di bagian tengah antara kedua mempelai.
- Kemudian *Yalil* mulai dilaksanakan, diawali dengan tahtim (bacaan shalawat untuk mengawali *Yalil*).
- Dilanjutkan dibacanya *Yalil* secara berurutan, lagu pertama *sikah*, kedua *hijad* (tarikan pertama), ketiga *hijad* (tarikan kedua), keempat *bayyati jawab*, kelima *sikah/jawabul jawab*.
- Setelah semua lagu *Yalil* dibacakan, biasanya lagu *Yalil* diulang kembali sebanyak dua sampai tiga kali, dan itupun tergantung permintaan.
- Setelah itu *Yalil* ditutup dengan baca sholawat secara bersama-sama/berjamaah termasuk tamu yang hadir dipernikahan pada saat acara *Yalil* berlangsung.
- Setelah baca sholawat selesai kemudian pemisah berupa kain batik atau semacamnya di bagian tengah antara kedua mempelai dibuka, dan kedua

mempelai dipersilahkan berdiri kemudian mempelai perempuan mencium tangan mempelai laki-laki, selanjutnya kedua mempelai melakukan sungkeman kepada kedua orang tuanya, dan terakhir *keroncongan/nyembah/saweran* (memberikan uang kedalam baskom/tempat untuk menampung sesuatu yang sudah disediakan)

- Setelah itu kedua mempelai dipersilahkan duduk di kursi pelaminan.

### II.3. Kondisi dan Persepsi Masyarakat terhadap Kesenian *Yalil* Saat Ini

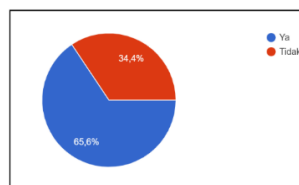
Kesenian *Yalil* (buka pintu) adalah salah satu budaya tradisional tanah Banten, merupakan salah satu warisan keanekaragaman budaya dan aset berharga yang dimiliki Negara Indonesia. Tetapi, kondisi kesenian *Yalil* saat ini yaitu kurangnya ketersediaan informasi tentang kesenian *Yalil*, ketersediaan informasi yang terbatas mempengaruhi kurang interes terhadap kesenian *Yalil* oleh masyarakat luas.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kesenian *Yalil* maka kuisisioner dibuat, berupa kuisisioner online dan disebar/dibagikan kepada masyarakat yang mayoritas masyarakat daerah Banten pada tanggal 30 Januari 2019 secara acak melalui media sosial. Dari hasil kuisisioner online terdapat 64 orang yang menanggapi kuisisioner ini, dengan pertanyaan dan hasil kuisisioner ini sebagai berikut:

1. Usia orang yang menanggapi kuisisioner ini.

Hasil dari kuisisioner online ini, usia yang menanggapi kuisisioner ini rata-rata dimulai dari usia 18-24 tahun yang dimana di usia tersebut termasuk remaja. Dan ada juga usia dewasa hingga orang tua yang dimana usianya diantara 25-41 tahun. Artinya kuisisioner ini didominasi oleh remaja.

2. Masyarakat sebelumnya yang pernah dan tidak mendengar istilah *Yalil*.

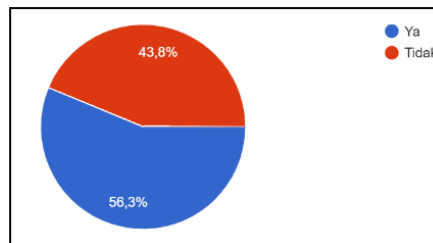


Gambar II.4 Masyarakat yang pernah atau tidak mendengar istilah *Yalil*

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Dari jawaban kuisioner tersebut, masyarakat yang sebelumnya pernah mendengar istilah *Yalil* sebanyak 65,6% yang berarti masyarakat mengetahui istilah *Yalil* masih banyak dan itu hanya masih sebatas pernah mendengar. Tetapi terdapat 34,4% masyarakat yang belum pernah mendengar istilah *Yalil*.

### 3. Masyarakat yang mengetahui dan tidak kesenian *Yalil*.

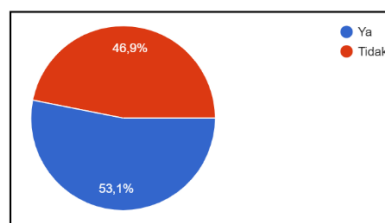


Gambar II.5 Masyarakat yang mengetahui dan tidak kesenian *Yalil*

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Dari hasil kuisioner ini pengetahuan masyarakat terhadap kesenian *Yalil* sedikit mendominasi yaitu 56,3% yang dimana masih cukup banyak masyarakat yang mengetahui kesenian *Yalil*. Akan tetapi sebanyak 43,8% masyarakat yang tidak mengetahui kesenian *Yalil*.

### 4. Pengetahuan masyarakat terhadap cara pelaksanaan *Yalil*.



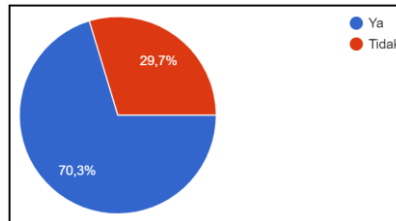
Gambar II.6 Pengetahuan masyarakat terhadap cara pelaksanaan *Yalil*

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Dari hasil ini masyarakat yang mengetahui cara pelaksanaan *Yalil* sedikit berkurang dibandingkan dengan mengetahui tentang *Yalil*, sebanyak 53,1%. Sedangkan masyarakat yang tidak mengetahui cara pelaksanaan *Yalil* terbilang cukup

besar yaitu 46,9%. Minimnya ketersediaan media informasi dan media informasi perlu ditingkatkan lagi.

#### 5. Masyarakat yang mau/minat menggunakan kesenian *Yalil*



Gambar II.7 Masyarakat yang mau/minat menggunakan kesenian *Yalil*

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Dari hasil yang didapat, masyarakat yang mau/minat menggunakan kesenian *Yalil* sangat besar sebanyak 70,3% membuktikan bahwa kesenian *Yalil* masih cukup banyak yang minat untuk menggunakannya serta terdapat alasan yang bervariasi antara lain: merupakan adat yang ada didaerahnya, supaya lebih berkesan dan sakral, karena tidak bertentangan dengan syariat Islam dan juga karena ingin melestarikan *Yalil*. Dan tidak sedikit pula yang tidak mau menggunakan *Yalil* pada saat acara pernikahannya. Alasannya sangat bervariasi juga anatara lain: karena tidak ingin repot, karena ingin menggunakan sesuai dengan adat daerahnya, karena tidak tahu mengenai *Yalil*. Dan menjadi nilai tambah untuk dilestarikan dan diperkenalkan kemasyarakat luas dan menyediakan media informasi yang memadai agar masyarakat yang 29,7% tidak mau/minat menggunakan *Yalil* setidaknya mengenal serta mengetahui kesenian *Yalil* dan cara pelaksanaannya.

#### 6. Saran/pendapat dari masyarakat agar *Yalil* tetap lestari dan dikenal oleh banyak orang.

Dalam kuisioner ini masyarakat diminta untuk memberikan saran/pendapat agar *Yalil* tetap lestari dan dikenal oleh banyak orang, adapun saran/pendapat sebagai berikut: masyarakat khususnya di Banten diharuskan menggunakan *Yalil* saat acara pernikahannya. Diadakan acara seperti perlombaan atau pentas tentang *Yalil*.

Mengadakan sosialisai kepada masyarakat luas khususnya di Banten, dan ketersediaan media informasi yang cukup.

Dari semua tanggapan masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesenian *Yalil* merupakan warisan budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan. Yang dimana media informasi berperan sangat penting bagi pengetahuan masyarakat luas yang ingin mencari ataupun mempelajari kesenian *Yalil*.

### II.3.1. Upaya Pemerintah Terhadap Kesenian Yalil

Pentingnya peran pemerintah khususnya pemerintah daerah untuk meningkatkan dan menjaga keberlangsungannya kesenian *Yalil*. Dan upaya pemerintah agar lebih mengenalkan dan meningkatkan interes masyarakat terhadap salah satu kesenian Banten berupa *Yalil*, dan mencakup pada para penyedia jasa atau komunitas kesenian *Yalil*. Data upaya pemerintah terhadap kesenian *Yalil* yang terkumpul, di dapatkan dari hasil pencarian melalui media internet yang dilakukan pada hari Kamis 09 Mei 2019 sebagai berikut:



Gambar II.8 Foto kegiatan Festival Seni Budaya Islam

Sumber: <https://banten2.kemenag.go.id/berita/42393/hsbi-provinsi-banten-gelar-festival-seni-budaya-islam> (09 Mei 2019)

Dikutip dari situs resmi Kementerian Agama Provinsi Banten (2010), pada tanggal 23 November 2010, Himpunan Seni Budaya Islam (HSBI) Provinsi Banten bekerjasama dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten telah menggelar Festival Seni Budaya Islam I, berlangsung pada aula gedung Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten. Kegiatan festival diikuti oleh peserta

yang datang dari wilayah Kabupaten maupun Kota seprovinsi Banten. Maksud serta tujuan kegiatan ini yaitu tentang perlunya menghidupkan kembali seni-seni tradisional bernafaskan Islam untuk maksud-maksud dakwah, Sebagai wujud kepedulian terhadap seni tradisional Islam, sebagai respon HSBI atas makin rendahnya perhatian generasi muda terhadap kesenian yang bersumber dari kearifan budaya lokal.



Gambar II.9 Foto kegiatan Festival Teluk Banten

Sumber: <http://poskotanews.com/2012/07/13/festival-teluk-banten-digelar-di-karanghantu/> (09 Mei 2019)

Dikutip dari website [poskotanews.com](http://poskotanews.com) (2012), “pada tanggal 13 Juli 2012, Pemerintah Kota Serang menggelar Festival Teluk Banten di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Karanghantu, Kecamatan Kasemen berlangsung hingga tiga hari. Kegiatan untuk hari pertama yaitu perlombaan Yalil, marhaban, lomba masak, dan kosidah. Pada hari kedua ada perlomba perahu hias dan lomba perahu dayung, sedangkan untuk hari terakhir ada lomba mancing. Maksud dan tujuan kegiatan ini merupakan program tahunan, diharapkan mampu menarik minat wisatawan untuk berwisata ke pelabuhan tertua di Banten ini. Dan salah satu cara untuk mengembangkan perniagaan dan pariwisata.



Gambar II.10 Foto kegiatan Lomba Budaya Islami

Sumber: <https://banten2.kemenag.go.id/berita/235420/tradisi-dan-budaya-islam-harus-dipertahankan> (09 Mei 2019)

Dikutip dari website resmi Kementerian Agama Provinsi Banten (2015), pada tanggal 26 Januari 2015, Pondok Pesantren Salafiyah Nairul Amanah Tangkele Karundang Cipocok Jaya pimpinan KH. Djamaludin melaksanakan Lomba Budaya Islami. secara resmi dibuka oleh Drs. H. Suaidi, M.Pd. selaku Kasubbag Tata Usaha Kementerian Agama di Kota Serang. Adapun kegiatan lomba yang diselenggarakan antara lain Marhaba, Yalil (Buka Pintu), Qiraatul Kutub, Tahfizh 30 Juz dan Tilawah. Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah terobosan untuk menggugah para kaula muda untuk mencintai budaya dan etika, dimana kondisi anak bangsa yang nyaris melepaskan nilai budaya dan etika.



Gambar II.11 gambar *screenshot* Festival Yalil dan Qasidah

Sumber: Dokumen Pribadi (09 Mei 2019)

Dikutip dari website bco-tv.com (2015), pada tanggal 24 Agustus 2015, Kelurahan Kotasari, pada Kecamatan Grogol, di Kota Cilegon menyelenggarakan acara Festival Yalil dan Qasidah perihal rangka memeriahkan memperingati HUT RI ke tujuh puluh. Kegiatan ini terdapat lomba Yalil. Maksud dan tujuan kegiatan ini digelar sebagai bentuk hiburan rakyat, namun juga tetap mengedepankan edukasi dan bertujuan untuk melestarikan seni budaya Islam di Kota Cielgon yang hampir tersisih oleh perkembangan zaman.



Gambar II.12 gambar poster Festival Bedolan Pamarayan 2018

Sumber:

<https://www.facebook.com/fbnbanten/photos/a.440042964291/10156778970804292/?type=3&theater> (09 Mei 2019)

Dikutip dari Halaman facebook resmi FESBUK BANTEN News (2018), pada tanggal Tanggal 11-14 Oktober 2018, Pemerintah Kabupaten Serang menggelar acara Festival Bedolan Pamarayan 2018 di area sekitar Bendungan Pamarayan, Kecamatan Cikeusal. Yang merupakan pesta rakyat, sekaligus sebagai memperingati atau memeriahkan dan merayakan (HUT) Kabupaten Serang. Pada Festival Bedolan Pamarayan tahun 2018, tepatnya tanggal 12 Oktober 2018 terdapat kegiatan/acara pentas seni seperti Yalil, dan banyak lagi pentas seni antara lain angklung, dzalail, calung, tari saman, tari kreasi, patingtung, pencak silat,



bendrong lesung, bandrong, wayang garing, bedug yuda, wawacan syech, seni topeng, dan SILAT KASERANGAN.



Gambar II.13 gambar poster Festival Kaibon 2019

Sumber: <https://kominfo.serangkota.go.id/artikel/379-festival-kaibon-dispora-kota-serang> (09 Mei 2019)

Dikutip dari website bco-tv.com (2019), pada tanggal 07 Maret 2019, Mengadakan event Festival Kaibon 2019 yang diadakan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disparpora) Kota Serang berlangsung dari tanggal 7-9 Maret 2019. Ketika hari perdana pelaksanaan Festival Kaibon 2019, diselenggarakannya agenda lomba ketimplung dan lomba yalil dan seterusnya dilanjutkan lomba yang lainnya dan masih banyak kegiatan lainnya. Pemerintah Kota Serang berharap dan menargetkan bahwa ajang FestivalKaibon ini berharap sebagai ikon seni budaya maupun pariwisata Kota Serang di taraf provinsi,nasional, maupun di tingkat internasional pada masa mendatang.

Masih ada upaya pemerintah terhadap kesenian Yalil, tetapi sayangnya tidak/kurang di lengkapi atau di perhatikan pada bagian dokumentasi berupa audio maupun visual dengan kualitas yang baik dan sayang sekali jika tidak ada dokumentasi dari kegiatan/acara tersebut.

### II.3.2. Daftar Database Organisasi Kesenian Yalil di Banten

Syaifullah dkk (2017) berpendapat bahwa:

Dalam bukunya memaparkan tentang Database Organisasi Kesenian Banten pada tahun 2017 sebagai berikut. (h.88-175)

- Nama Organisasi : IPSI PANCA BUANA BAMBU KUNING  
Jenis Organisasi : Sanggar  
Bidang Kesenian : Seni Tradisional, Musik  
Jenis Kesenian : Silat, Seni Kendang, Yalil, Drum Band  
Pendiri : -  
Tahun Pendirian : -  
SK Pendirian : -  
Pimpinan : Tb. M. Ali Nurdin  
Jumlah Anggota : -  
Alamat : Ds.. Kedayakan RT 06/03 Kec. Kragilan  
Nomor Telp/Hp : -
  
- Nama Organisasi : YALIL CIGILEH  
Jenis Organisasi : Komunitas  
Bidang Kesenian : Seni Tradisional  
Jenis Kesenian : Yalil  
Pendiri : -  
Tahun Pendirian : 1995  
SK Pendirian : -  
Pimpinan : Ust. Muidi  
Jumlah Anggota : 20 Orang  
Alamat : Cigileh Kel.. Gedong Dalem Kec. Jombang  
Nomor Telp/Hp : -
  
- Nama Organisasi : YALIL KEDUNG  
Jenis Organisasi : Komunitas  
Bidang Kesenian : Seni Tradisional  
Jenis Kesenian : Yalil

- Pendiri : -
- Tahun Pendirian : 1990
- SK Pendirian : -
- Pimpinan : H. Romli
- Jumlah Anggota : 50 Orang
- Alamat : Kedung Kel. Gedong Dalem Kec. Jombang
- Nomor Telp/Hp : -
- Nama Organisasi : YALIL PECEK
    - Jenis Organisasi : Komunitas
    - Bidang Kesenian : Seni Tradisional
    - Jenis Kesenian : Yalil
    - Pendiri : -
    - Tahun Pendirian : 1990
    - SK Pendirian : -
    - Pimpinan : Ust. Rafiudin
    - Jumlah Anggota : 20 Orang
    - Alamat : Pecek Kel. Gedong Dalem Kec. Jombang
    - Nomor Telp/Hp : -
  - Nama Organisasi : YALIL TUNJUNG PUTIH
    - Jenis Organisasi : Kommunitas
    - Bidang Kesenian : Seni Tradisional
    - Jenis Kesenian : Yalil
    - Pendiri : -
    - Tahun Pendirian : 1995
    - SK Pendirian : -
    - Pimpinan : H. Hafriji
    - Jumlah Anggota : 20 Orang
    - Alamat : Tunjung Putih Kel. Gedong Dalem Kec. Jombang
    - Nomor Telp/Hp : -

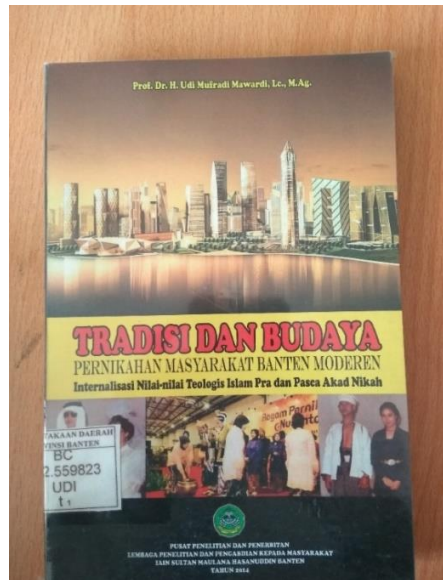
### II.3.3. Analisis Media

Ketersediaan media informasi tentang *Yalil* masih minim, contohnya berupa buku tentang kesenian *Yalil*, terdapat kurang lebih dua buku yang membahas tentang kesenian *Yalil* itupun berada dalam Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten berlokasi di kota Serang. Adapun buku yang terdapat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten yaitu: 1. Buku dengan judul (UPACARA PERKAWINAN TRADISIONAL KOTA CILEGON), buku ini menjelaskan tentang upacara perkawinan tradisional yang berada di Kota Cilegon dan juga menjelaskan acara kesenian *Yalil* yang dimana kesenian tersebut termasuk dalam upacara perkawinan tradisional di Kota Cilegon. 2. Selanjutnya buku yang berjudul (TRADISI DAN BUDAYA PERNIKAHAN MASYARAKAT BANTEN MODEREN Internalisasi Nilai-nilai Teologis Islam Pra dan Pasca Akad Nikah), buku ini menjelaskan tentang tradisi dan budaya pernikahan masyarakat Banten modern dan juga menjelaskan nilai-nilai keagamaan yang terkandung pada pra dan pasca acara akad nikah, termasuk menjelaskan kesenian *Yalil*.



Gambar II.14 Foto cover buku Upacara Perkawinan Tradisional Kota Cilegon

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)



Gambar II.15 Foto cover buku Tradisi dan Budaya Pernikahan Masyarakat Banten Modern

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

#### II.3.4. Analisis 5W+1H

Dalam Analisa yang dilakukan pada metode ini adalah agar mengetahui objek permasalahan yang benar supaya solusi yang dicapai tepat dan efisien. Berikut ini analisa 5W+1H.

##### 1. Who (Siapa)

Menurut Sulaiman seorang seniman *Yalil* (2018), “dalam wawancara menjelaskan, yang bersangkutan dalam terciptanya *Yalil* yaitu oleh para Qari dan Qariah di Banten pada zaman dahulu, antara lain: Hj. Mariah Ulfa, H. Abdul basyit, H. Bahauddin, H. Tubagus Hafid (panglima perang Banten), H. Mastur Ulum, dan yang lainnya”. Kesenian *Yalil* dilakukan oleh 2 sampai 8 orang seniman *Yalil* (ber-grup). Peran pemerintah sangat penting dalam upaya melestarikan kesenian *Yalil* dan memperkenalkan kepada masyarakat luas. Dan kesenian *Yalil* bisa dinikmati oleh semua kalangan dan semua umur.

2. What (Apa)

Kesenian tradisional *Ya lail* atau disebut *Yalil* (buka pintu) sejenis lagu kesenian yang bernuansa Islam. Memiliki lima lagu dan dibaca secara berurutan serta tidak memakai iringan alat musik seperti terbang atau ketimpring, merupakan adat yang biasa digunakan pada saat acara pernikahan di Banten. Kegiatan ini berdurasi kurang lebih 30 menit, jumlah anggota dilakukan oleh 2 sampai 8 orang (ber-grup).

3. Where (Dimana)

Kesenian *Yalil* (buka pintu) merupakan adat pernikahan tradisional ciri khas daerah Banten dan hanya ada di daerah Banten. Salah satu Grup *Yalil* yang ada di Banten salah satunya adalah Grup *Yalil* Nurul Huda, Kp. Nyamuk Desa. Margagiri Kec. Bojonegara Serang-Banten. Terkadang kesenian *Yalil* diadakan lomba *Yalil* di daerah banten.

4. When (Kapan)

*Yalil* (buka pintu) merupakan adat yang biasa digunakan pada saat acara pernikahan di Banten. Dan pada zaman dulu *Yalil* dilaksanakan pada waktu malam hari (pengantin laki-laki) akan menuju atau memasuki ke kediaman pengantin perempuan, kemudian dilaksanakannya *Yalil* didepan pintu rumah mempelai perempuan. Tetapi saat ini sudah mengalami perubahan dan berkembang yang dimana dilaksanakan setelah acara ijab qabul selesai, langsung dilaksanakannya *Yalil* (buka pintu) pada saat itu juga. Dan juga *Yalil* hanya dilaksanakan pada saat acara pernikahan masyarakat di Banten.

5. Why (Mengapa)

Menurut Sulaiman seorang seniman *Yalil* (2018), “dalam wawancara menjelaskan, *Yalil* (buka pintu) adalah salah satu budaya tradisional tanah Banten yang bertujuan supaya memberikan kebanggaan atau mendoakan untuk kedua mempelai, mudah-mudahan kedua mempelai diberikan panjang jodoh, sakinah mawaddah warahmah”. Masih kurangnya media

informasi yang memadai dan juga pentingnya peran pemerintah daerah untuk meningkatkan kesenian *Yalil*.

#### 6. How (Bagaimana)

Supaya masyarakat tidak hanya menikmati saja, dengan memberikan informasi kesenian *Yalil* yang memadai dan melakukan sosialisasi tentang kesenian *Yalil* agar masyarakat dapat ikut serta untuk memperkenalkan dan menjaga kesenian *Yalil* supaya tidak hilang tertelan perkembangan zaman.

### II.4. Resume

Kesenian *Yalil* (buka pintu), kata *ya lail* berasal dari bahasa arab yang artinya (hai malam). Karena pada zaman dulu *Yalil* dilaksanakan pada waktu malam hari (pengantin laki-laki) akan menuju atau menghampiri ke kediaman pengantin perempuan. Tetapi saat ini sudah mengalami perubahan dan perkembangan yang dimana *Yalil* dilaksanakan setelah acara ijab qabul dan pada saat itu juga dilaksakannya *Yalil*. Kesenian *Yalil* merupakan sejenis kesenian lagu yang bernuansa Islam yang tidak memakai iringan alat musik seperti terbang atau ketimpring. *Yalil* adalah adat yang lazim dipakai ketika acara pernikahan di Banten dan hanya dilaksanakan/digunakan pada acara pernikahan di daerah Banten yang merupakan ciri khas pernikahan adat Banten. Ketika acara *Yalil* dimulai diantara kedua mempelai di halangi dengan tirai atau kain sampai acara *Yalil* selesai, setelah itu penghalang kain dibuka dan mempelai perempuan mencium tangan mempelai laki-laki, selanjutnya kedua mempelai melakukan sungkeman kepada kedua orang tuanya, dan terakhir *keroncongan/nyembah/saweran* (memberikan uang kedalam baskom/tempat yang sudah disediakan untuk menampung uang dari para tamu undangan). Kemudian kedua mempelai beranjak menuju kursi pelaminan dengan diiringi *Rebana*.

Menurut Sulaiman seorang seniman *Yalil* (2018), “dalam wawancara menjelaskan, yang bersangkutan dalam terciptanya *Yalil* yaitu oleh para Qari dan Qariah di Banten pada zaman dahulu. Lagu yang biasanya digunakan dalam *Yalil* ada lima lagu, lagunyanpun berurutan. Lagu pertama *sikah*, kedua *hijad* (tarikan pertama),

ketiga *hijad* (tarikan kedua), keempat *bayyati jawab*, kelima *sikah/jawabul jawab*, dan ditutup dengan baca shalawat secara bersama-sama/berjamaah. Paling banyak tiga kali ulang sesuai permintaan”. Saat pelaksanaannya, berupa grup *Yalil* yang beranggotakan 2 sampai 8 orang termasuk satu yang memimpin, saat melantunkan *Yalil* itu saling bergantian. Untuk masalah baju yang dikenakan oleh anggota *Yalil* yaitu biasanya mengenakan seragam berupa baju batik atau kemeja yang seragam dan mengenakan celana hitam bahan sebagai bawahan seragam. Dengan adanya diadakannya *Yalil* (buka pintu) bertujuan supaya memberikan kebanggaan atau mendoakan untuk kedua mempelai, mudah-mudahan kedua mempelai diberikan panjang jodoh, sakinah mawaddah warahmah”.

Kesenian *Yalil* (buka pintu) adalah salah satu budaya tradisional tanah Banten, merupakan salah satu warisan keanekaragaman budaya dan aset berharga yang dimiliki Negara Indonesia. Serta bukti bahwa Negara Indonesia Kaya dengan Kebudayaan, maka dari itu harus dilestarikan agar tidak hilang tertelan oleh perkembangan zaman. dan sesuai UU No5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, dan berdasarkan UUD 1945 Pasal 32 ayat satu.

Berdasarkan hasil kuisisioner online, bahwa saat ini masyarakat umumnya masih ada yang kurang mengetahui secara jelas apa yang dimaksud dengan *Yalil*. Walaupun ada juga masyarakat yang masih mau/minat menggunakan Kesenian *Yalil*. Dikarenakan kurangnya ketersediaan informasi tentang kesenian *Yalil*, ketersediaan informasi yang terbatas mempengaruhi kurang dikenalnya kesenian *Yalil* oleh masyarakat luas. Pentingnya upaya pemerintah untuk meningkatkan kesenian *Yalil* kepada masyarakat luas.

## **II.5. Solusi Perancangan**

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dari itu solusi dari perancangan ini yaitu dibuat informasi melalui audio visual berupa film dokumenter. Film dokumenter adalah menggambarkan kejadian-kejadian nyata, atau kehidupan seseorang yang memiliki makna melalui sebuah film (Nalan, 2011, h.19). Melalui media audio visual diharapkan menjadi solusi dengan bertujuan memberikan sebuah informasi



untuk masyarakat luas yang dimana film dokumenter ini lebih fokus untuk memberikan informasi berupa acara kesenian *Yalil*. Dibuatnya media informasi berupa audio visual diharapkan nantinya dapat tersampainya informasi dengan baik dan semoga juga dengan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat umum lebih tertarik untuk mengenal lebih dalam kesenian *Yalil*. Maka dari itu masyarakat harus bersama-sama ikut serta menjaga agar kesenian *Yalil* tetap lestari, yang dimana kesenian *Yalil* merupakan budaya yang dimiliki negara Indonesia yang harus dilestarikan agar tidak hilang oleh perkembangan zaman dan mencegah pencurian atau pengakuan budaya oleh Negara lain.